

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti meneliti mengenai peran Panti Wredha dalam Pemenuhan Fungsi Sosialisasi Bagi Lanjut Usia (Lansia), dengan masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pemilihan pendekatan kualitatif ini untuk mendapatkan data-data yang berupa narasi (deskripsi) dari fenomena yang terjadi saat ini yaitu mengamati seseorang atau sekelompok orang, sehingga penelitian ini tidak akan menghasilkan data-data yang berupa angka statistik, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002, hlm. 92) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Creswell (2009, hlm. 167) juga mengemukakan bahwa “tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.”

Pendekatan kualitatif ini juga dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran dari peran Panti Wredha dalam menangani lansia khususnya dalam memenuhi fungsi sosialisasi bagi lanjut usia dan idealnya hanya dapat diamati melalui proses pengamatan langsung oleh peneliti. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih peneliti dalam penelitian ini dengan alasan untuk menggambarkan kondisi objek tentang gejala atau keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan terjadi saat ini. Studi ini pada dasarnya dilakukan secara intensif dengan kurun waktu yang cukup lama dilakukan kepada individu atau kelompok yang memiliki gejala atau keadaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peranan Panti Wredha dalam upaya untuk memenuhi fungsi sosialisasi bagi lanjut usia (lansia). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nazir (2005, hlm. 54) yang memberikan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

Melinda Nurmaya, 2018

PERAN PANTI WREDHA DALAM PEMENUHAN FUNGSI SOSIALISASI BAGI LANJUT USIA (LANSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini responden atau partisipan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Peneliti memilih kedua teknik tersebut untuk memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, seperti informan kunci dalam penelitian ini adalah lansia. Petugas, pengurus dan tenaga ahli yang ada di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi merupakan informan tambahan yang berguna untuk melengkapi data dan untuk memperoleh derajat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan. seperti yang diungkapkan oleh Iskandar (2008, hlm. 220 bahwa “teknik snowball, sampling merupakan pilihan informan terbaik dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal penelitian topik-topik sensitif atau populasi yang sulit dijangkau”.

Menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informants*) merupakan sebuah langkah awal dari strategi bola salju (*snowball sampling*) dan melakukan *interview* terhadap mereka secara bertahap atau berproses dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan menetapkan informan kunci (*key informants*) dan mengadakan *interview* atau wawancara terhadap mereka, kemudian diminta arahan, saran, petunjuk kepada mereka siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan yang semakin lama semakin besar (Lee dan Berg (dalam Iskandar, 2008, hlm. 220)).

Lansia yang dijadikan partisipan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Lansia yang masih aktif, artinya lansia yang masih dapat berinteraksi dengan baik, pendengarannya masih berfungsi dengan baik, komunikatif, dan lansia yang masih produktif dalam artian lansia yang masih bisa melakukan segala aktivitas dan kegiatan sehari-hari secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

2. Ketua nenek yang memiliki tugas untuk mengkoordinasi seluruh lansia yang masih aktif dalam memandu setiap jalannya kegiatan di panti.

Tabel 3.1
Identitas Partisipan Inti Lansia

No.	Nama Partisipan	Usia	Lama Tinggal di Panti	Asal Daerah	Pekerjaan Asal	Pendidikan Terakhir
1	Nenek RH	90 tahun	25 tahun	Magelang	Pekerja Rumah Tangga	SKP
2	Nenek WT	72 tahun	10 tahun	Medan	Pekerja Rumah Tangga	SD
3	Nenek WY	83 tahun	10 tahun	Jakarta	Ibu Rumah Tangga	SLTA
4	Nenek HT	73 tahun	7 tahun	Bogor	Pedagang	SD
5	Nenek RE	72 tahun	6 tahun	Cirebon	Pedagang Katering	SMEA

(Sumber: Data Penelitian 2018 (diolah peneliti))

Untuk memperoleh data yang lebih banyak dan relevan peneliti menambah partisipan tambahan yang ada di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi meliputi pengurus panti, pelatih, dan dua petugas perempuan yang mempunyai tanggung jawab untuk menangani 29 lansia digedung utara maupun digedung selatan. Gedung selatan terdiri dari 15 lansia dengan 2 petugas dan gedung utara terdiri dari 14 lansia dengan 2 petugas. Meskipun lansia dibedakan menjadi dua gedung namun lansia tetap berbaur dengan lansia lainnya, saling kenal dan berinteraksi satu sama lain.

Tabel 3.2
Identitas Partisipan Pengurus dan Petugas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Pekerjaan	Lama Bekerja
1	Ai Djoewarsa	Perempuan	Wakil Ketua	20 tahun
2	Permadi	Laki-laki	Koordinator Operasional	2 tahun
3	Aan	Perempuan	Petugas/pendamping	19 tahun
4	Nur	Perempuan	Petugas/pendamping	4 tahun

(Sumber: Data Penelitian tahun 2018 (diolah peneliti))

Tabel 3.3
Identitas Partisipan Tambahan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Pekerjaan	Lama Bekerja
1	Hj. Pupu	Perempuan	Pembina Keagamaan	10 tahun
2	Drs. Titin Hasanah	Perempuan	Pelatih senam	12 tahun
3	dr. Sanny	Perempuan	Dokter	8 tahun

(Sumber: Data Penelitian tahun 2018 (diolah peneliti))

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Budi Pertiwi, tepatnya di Jalan Sancang nomor 2, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Panti tersebut ditinggali oleh 29 orang lansia berjenis kelamin perempuan. Lokasi panti tepat bersebelahan dengan sekolah TK, SD, SMP, SMA/SMK Budi Istri dan berada di pinggir jalan raya. Alasan pemilihan lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan dan pertimbangan peneliti berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah peneliti tentukan, kriteria-kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut:

Melinda Nurmayana, 2018

PERAN PANTI WREDHA DALAM PEMENUHAN FUNGSI SOSIALISASI BAGI LANJUT USIA (LANSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Panti tersebut merupakan salah satu Panti Wredha tertua di Kota Bandung yang berdiri sejak tahun 1948, menariknya meskipun panti tersebut milik swasta dibawah pengawasan dari Yayasan Budi Istri tapi pihak panti tidak memungut biaya sedikitpun kepada lansia yang tinggal disana, panti lebih berperan sebagai tempat penampungan dan perlindungan dengan prioritas bagi lansia-lansia terlantar dan tidak memiliki keluarga, panti tersebut juga telah resmi menjadi panti sosial seutuhnya atas kerjasama dengan Pemerintah Dinas Sosial.
2. Menyediakan banyak pelayanandan program kegiatan untuk mendukung kebutuhan-kebutuhan lansia, terutama kegiatan-kegiatan yang lebih difokuskan pada pembinaan mental/spiritual, sosial, keterampilan, kesenian dan pelayanan kesehatan lansia.
3. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dengan bantuan dari tenaga ahli yang mumpuni berdasarkan pada pendidikan dan pengalaman kerja. Pengurus panti merupakan orang yang terlatih dan berpengalaman di bidangnya masing-masing yakni berpendidikan SI seperti lulusan Sarjana Ekonomi, Sarjana Pendidikan, Sarjana Hukum, dan lainnya. Terdapat juga tenaga ahli yang membantu seperti Dokter, pelatih olahraga, terapi, dan pembinaan keagamaan oleh seorang Ustadzah.
4. Banyaknya lansia perempuan yang tinggal di panti tersebut di latarbelakangi oleh faktor lemahnya ekonomi dan hidup sebatang kara tidak memiliki sanak saudara maupun keluarga.
5. Kontribusi masyarakat sangat besar terhadap keberadaan panti tersebut.

Itulah beberapa kriteria dan keunikan terhadap pemilihan lokasi penelitian yang tidak peneliti temukan di panti wredha lainnya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini perlu didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pada umumnya menggunakan manusia sabagai alat untuk mengumpulkan data

Melinda Nurmaya, 2018

PERAN PANTI WREDHA DALAM PEMENUHAN FUNGSI SOSIALISASI BAGI LANJUT USIA (LANSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilapangan (*key human instrument*), seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2009, hlm. 261) “peneliti adalah instrumen kunci (*researcher as key instrument*), para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan, pada umumnya tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain”.

Instrumen penelitian (alat peneliti) dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan antar manusia, yang artinya bahwa selama proses penelitian ini peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yang terdiri dari partisipan inti maupun partisipan tambahan. Peneliti dapat menggali informasi dari partisipan dan menganalisis informasi tersebut. Peneliti sebagai instrumen penelitian dengan membuat pedomanobservasi serta pedoman wawancara yang dijadikan instrumen pendukung dalam mencari atau memperoleh data. Penyusunan alat dan pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator yang akan diteliti, dan membuat pertanyaan penelitian, dan subjek penelitian yang dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rumusan dan indikator yang telah penulis buat, agar memudahkan peneliti dalam alat pengumpulan data.

2. Penyusunan alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait seperti lansia, pengurus panti, petugas panti, dan partisipan tambahan seperti pelatih kegiatan lansia di panti.

3. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memiliki batasan dalam mengobservasi serta supaya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga fokus yang menjadi penelitian meluas keluar dari konteks yang telah ditetapkan. Pedoman observasi dibuat dalam

bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai peran panti wredha dalam memenuhi fungsi sosialisasi bagi lanjut usia.

4. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang bertujuan sebagai pedoman dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, dengan adanya batasan pertanyaan akan membuat peneliti lebih terarah dalam melakukan proses wawancara sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara dibuat mengacu kepada rumusan masalah, dan indikator yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri yaitu mengenai proses interaksi sosial yang terjadi antar sesama lansia di panti, model sosialisasi yang digunakan pengurus panti dalam memenuhi kebutuhan lansia, dan cara lansia dalam memberdayakan diri di panti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk membantu memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur.

a. Observasi Partisipatif

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pancaindra terutama mata secara langsung, baik tingkah laku maupun keadaan lingkungan peneliti yang diobservasi. Peneliti mengobservasi keadaan kondisi sosial dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi, terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para lasia, mulai dari kegiatan di pagi hari, siang hari, hingga malam hari, agar mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai kegiatan dan interaksi yang dilakukan oleh para lansia di panti tersebut.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif digunakan oleh peneliti agar peneliti dapat melihat dan merasakan langsung kehidupan sosial partisipan. Oleh

sebab itu peneliti akan berada beberapa hari agar lebih mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai aktivitas yang dilakukan oleh para lansia mulai aktivitas pagi hari sampai malam hari. Sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan lebih akurat, karena peneliti melihat keseharian lansia.

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam atau disebut juga dengan istilah semi terstruktur (*semi structureinterview*). Jenis wawancara ini merupakan jenis wawancara yang dimana proses untuk memperoleh keterangan atau informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian yaitu dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber sambil bertatap muka langsung. Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk interaksi secara langsung dengan sumber data, dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden kemudian responden menjawabnya. Creswell (2009, hlm. 267) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti dapat melakukan *face to faceinterview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai dengan telpon, atau terlibat *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok.

Supaya hasil wawancara terekam dengan baik, maka yang diperlukan oleh peneliti yaitu alat-alat wawancara. Alat-alat wawancara ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung kepada informan (narasumber), dengan adanya alat-alat wawancara ini pula, kita dapat memiliki bukti setelah kita melakukan wawancara terhadap informan. Alat-alat wawancara tersebut adalah buku catatan, *handphone* yang berguna sebagai perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan ketika sedang wawancara dengan partisipan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam arti sederhana dapat diartikan sebagai catatan peristiwa, studi dokumentasi berhubungan dengan dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting sebagai bukti kegiatan penelitian

seperti foto, *video*, serta rekaman dari sesi observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Peneliti melakukan dokumentasi foto pada saat observasi dan proses wawancara, kemudian peneliti merekam sesi wawancara dalam bentuk audio, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menerjemahkan kembali hasil wawancara kedalam bentuk teks.

Danial (2009, hlm. 79) memberikan definisi tentang studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan oleh peneliti sebagai bahan data sekunder sesuai dengan keperluan peneliti seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, foto, surat-surat, akte, data siswa, dan grafik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Creswell (2009, hlm. 269) bahwa peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen publik seperti makalah, atau Koran. Dokumen privat seperti *diary*/buku harian atau surat. Arikunto (2009, hlm. 236) dalam pandangannya menyatakan studi dokumentasi/*documenter* sebagai “Suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prestasi, kajian kurikulum dan sebagainya”. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan.

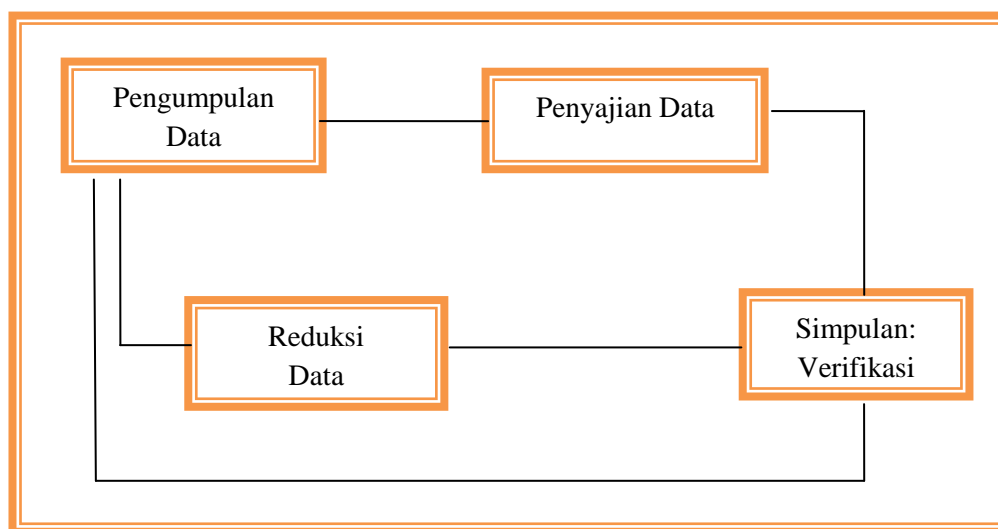
d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, baik sumber-sumber, buku, jurnal, skripsi maupun karya publikasi dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan daftar pustaka. Selain itu, sumber literatur digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu. Selain itu sumber literatur digunakan sebagai sumber memahami metode penelitian dan sebagai alat analisis peneliti dalam menganalisis temuan dilapangan berkaitan dengan permasalahan tersebut.

3.4 Analisis Data

Data-data hasil dari temuan di lapangan akan diolah dan digolongkan kedalam beberapa kategori sesuai dengan poin-poin yang akan dibahas dengan menggunakan analisis dari BAB II, kemudian data-data yang sudah di kategorikan tersebut akan diuji kebenarannya, kemudian langkah selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Analisis menurut Moleong (2002, hlm. 103) yaitu “Proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam spola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Proses analisis data yang dikutip dari Miles & Huberman (dalam Bungin, 2001, hlm. 145) dapat digambarkan kedalam (Gambar 3.1) sebagai berikut:

Gambar 3.1
Proses Analisis Data



(Sumber: Miles & Huberman (dalam Bungin (2001, hlm. 145))

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga teknik yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data reduction*)

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak harus mengacu pada kuantifikasi data. Data kualitatif perlu diseleksi (dikodekan) agar lebih mudah

diakses, dipahami, dan untuk menarik berbagai tema serta pola. Merangkum dan menyeleksi data didasarkan pada fokus kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan diklasifikasikan sesuai masalah dan aspek yang diteliti.

2) Penyajian Data (*Data display*)

Display data dimaksudkan untuk menyampaikan ide atau gagasan bahwa data disajikan sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan menarik kesimpulan secara analitis. Data disajikan secara menyeluruh dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Data diolah dengan menyusun atau menyajikan kedalam matriks-matriks sesuai dengan keadaan data. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk data atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pola yang terlihat dalam data harus dikonfirmasi (diverifikasi) untuk memastikan bahwa data tersebut nyata bukan hanya angan-angan dari pihak peneliti. Verifikasi melibatkan memastikan bahwa semua prosedur yang digunakan untuk sampai pada kesimpulan akhir telah diartikulasikan secara jelas. Tahap akhir dari ini merupakan penarikan simpulan, dari data tersebut dapat terlihat peran panti wredha dalam pemenuhan fungsi sosialisasi bagi lanjut usia. Hasil penelitian ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

Demikian prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dengan melakukan tahapan-tahapan penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan. Artinya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan spengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya, oleh sebab itu peneliti menguji keabsahan data yang telah didapatkan yaitu melalui cara yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Bungin, hlm. 262) yang terdiri dari “perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan”.

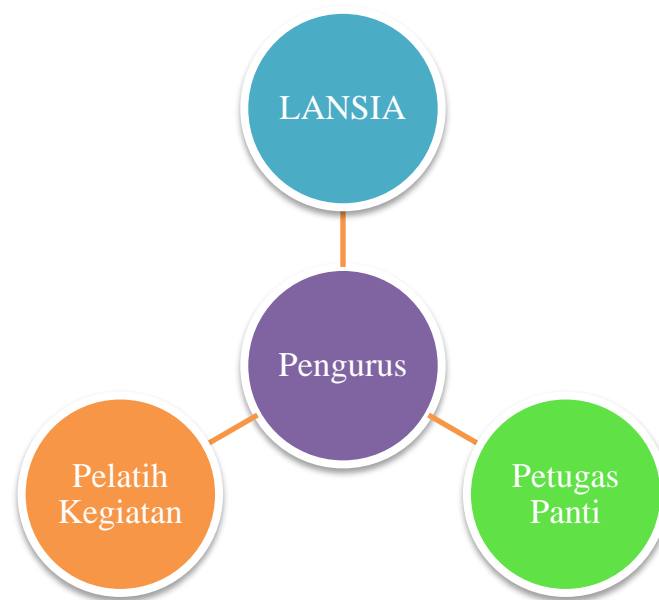
1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan dalam kegiatan lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi, yaitu dengan menambah waktu mengunjungi panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi, tentunya penrpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dengan menetapkan jadwal-jadwal tertentu supaya bisa lebih lama berada di panti. Lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk melakukan *member check* terhadap data yang didapat.

2. Triangulasi

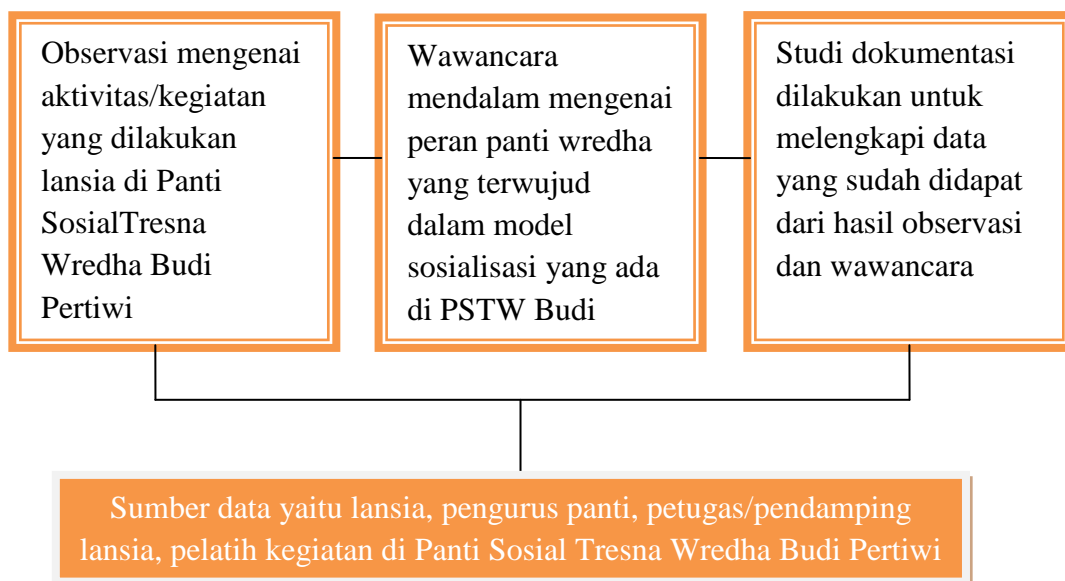
Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan bebagai waktu. Moleong (2002, hlm. 178) menyatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Peneliti akan melakukan triangulasi agar data yang di dapat lebih *reliable* dan valid. Pertama peneliti melakukan triangulasi sumber data yang akan dilakukan kepada lansia, petugas, dan pengurus panti. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada (Gambar 3.2), dan (Gambar 3.3) berikut:

Gambar 3.2
Proses Triangulasi Teknik Sumber Data



(Sumber: Data penelitian tahun 2018 (diolah peneliti))

Gambar 3.3
Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Data penelitian tahun 2018 (diolah peneliti))

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berguna untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumentasi wawancara, dokumentasi Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi. Bahan referensi lain seperti buku, jurnal penelitian sebagai data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi penguat data yang telah ada, agar data yang telah didapatkan dapat teruji kebenaran dan keabsahan datanya.

4. Mengadakan pengecekan (*Member check*)

Proses pengecekan dilakukan setelah peneliti selesai satu periode pengumpulan data, misalnya ketika peneliti telah selesai melakukan wawancara terhadap partisipan, yaitu partisipan lansia, pengurus, petugas, dan pelatih kegiatan lansia maka peneliti menyebutkan benang merah hasil wawancara dengan tujuan agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan kalau ada informasi yang kurang.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari peran sebuah lembaga kemasyarakatan yakni peran panti wredha atau yang masyarakat kenal dengan sebutan panti jompo terhadap pemenuhan fungsi sosialisasi bagi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi. Penelitian ini menyangkut lansia, perangkat panti, serta masyarakat luar yang berkontribusi sebagai relawan yang mengabdikan diri di panti kemudian menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini menyangkut terhadap kehidupan sosial atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh lansia yang ada di lingkungan panti, program-program kegiatan di panti, dan perangkat panti akan dilakukan sesuai dengan prosedur dalam penelitian, salah satunya tidak akan merugikan dan membahayakan lansia serta pihak lain yang terlibat menjadi partisipan dalam penelitian ini, karena ini hanya digunakan untuk kepentingan pribadi dan akademik bukan untuk kepentingan lain terlebih kepentingan yang akan membahayakan lansia dan perangkat panti maupun pihak lain yang terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Gambar 3.4

Alur Kerja Penelitian

